

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR TARI PIRING DUA BELAS PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG ANGGARAN 2021

Dinasti Kartika Putri¹, Afrizal Yudha Setiawan², Nabilla Kurnia Adzan³

Pendidikan Tari, Universitas Lampung
dinastikartikaputri@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan tahun 2021 dalam mempelajari tari Piring Dua Belas pada mata kuliah Tari Lampung Saibatin. Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar tari Piring Dua Belas, yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 sebagai subjek yang berjumlah 44 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner terdiri dari 50 butir pernyataan yang merujuk pada indikator kesulitan belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan melakukan perhitungan rerata (Mean) dan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021, memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 dan persentase sebesar 63%. Aspek kesulitan belajar paling signifikan berasal dari faktor latar belakang kebudayaan dengan persentase sebesar 82%, dan faktor alat pelajaran dengan persentase sebesar 81% yang dikategorikan sangat tinggi.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar, Mahasiswa, Tari Piring Dua Belas

Abstract

The purpose of this study was to identify various factors that influence the learning difficulties of students of the Universitas Lampung Dance Education Study Program class of 2021 in learning Piring Dua Belas dance in the Lampung Saibatin Dance course. The object of this research is the difficulty of learning Piring Dua Belas dance, which is categorized into two groups, namely difficulties caused by internal factors and external factors. This study involved students of the Universitas Lampung Dance Education Study Program class of 2021 as subjects, totaling 44 students. Data collection was carried out by questionnaire and interview methods. The questionnaire consists of 50 statement items that refer to indicators of learning difficulties. The data collected was then analyzed using descriptive statistical techniques by calculating the average (Mean) and percentage (%). The results showed that the difficulty of learning Piring Dua Belas dance for students of the Dance Education Study Program, Universitas Lampung class of 2021, obtained an average score of 2.5 and a percentage of 63%. The most significant aspects of learning difficulties come from the cultural background factor with a percentage of 82%, and the learning tool factor with a percentage of 81% which is categorized as very high.

Keywords: Learning Difficulty Factors, Students, Piring Dua Belas dance

Copyright (c) 2024 Dinasti Kartika Putri¹, Afrizal Yudha Setiawan², Nabilla Kurnia Adzan³

✉ Corresponding author :

Email : dinastikartikaputri@gmail.com

HP : 082279701103

Received 2 November 2024, Accepted 3 November 2024, Published 10 November 2024

PENDAHULUAN

Tari tradisional ialah sebuah bentuk kesenian yang berasal dari adat istiadat atau kepercayaan suatu masyarakat. Tari tradisional memiliki nilai-nilai atau norma-norma yang bersifat mengikat dan dilakukan secara berkelanjutan dan berulang dari generasi satu ke generasi lainnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan definisi tari tradisional menurut Mulyani (2016: 61), yang menyebutkan bahwa tari tradisional merupakan tarian yang telah melalui perjalanan panjang dalam sejarahnya dan mengandung nilai-nilai budaya masa lalu, dengan keterkaitan ritual di dalamnya. Indonesia memiliki beraneka macam tari tradisional yang dapat ditemukan di berbagai daerah di Nusantara, salah satunya adalah tari tradisional yang ada di Lampung.

Lampung merupakan daerah yang memiliki kekayaan adat istiadat serta kebudayaan yang kemudian berpengaruh terhadap keanekaragaman tari tradisional yang dimilikinya. Tari tradisional Lampung sudah semestinya untuk terus dilestarikan dengan cara mempelajarinya baik melalui gerakan, makna, maupun nilai-nilai budayanya. Salah satu upaya untuk melestarikan tari tradisional Lampung adalah dengan mempelajari gerak tariannya, hal tersebut dikarenakan gerakan pada tari Lampung memiliki teknik dasar yang berbeda dengan tari tradisional lainnya. Menurut Mustika (2019: 28) tari tradisional Lampung mempunyai dasar gerak tari yang berbeda dari setiap bagian daerahnya, karena gerak tari Lampung berkembang dan lahir di tempat asalnya, yang kemudian menjadikan bentuk serta teknik gerak tari Lampung memiliki ciri khas dan keunikan.

Mempelajari tari tradisional Lampung bisa dilakukan dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan, baik yang bersifat formal atau nonformal. Salah satu jalur pendidikan yang mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dibidang seni tari adalah pendidikan formal pada jenjang perkuliahan yakni prodi Pendidikan Tari. Agar mahasiswa Pendidikan Tari memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memahami akar budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerak tari, oleh karena itu diadakan mata kuliah Tari Lampung Saibatin di Prodi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung. Tari Lampung Saibatin adalah salah satu mata kuliah wajib yang ditawarkan dengan bobot 3 SKS, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mendalami tari tradisional Lampung khususnya dari adat Saibatin.

Mata kuliah Tari Lampung Saibatin melibatkan dua dosen, yaitu dosen pengampu yang bertanggung jawab atas perkuliahan dan dosen praktisi. Dalam mata kuliah Tari Lampung Saibatin, mahasiswa diberikan 2 materi tentang tari tradisional yang ada di Lampung khususnya adat Saibatin. Salah satu materi tari tradisional yang diberikan adalah tari Piring Dua Belas yang berasal dari kabupaten Tanggamus, Lampung. Tari Piring Dua Belas termasuk kedalam tari tradisional tunggal yang ditarikan oleh wanita, serta menggunakan piring sebagai propertinya. Selama proses pembelajaran tari Piring Dua Belas, ada kemungkinan mahasiswa akan menghadapi beberapa kesulitan, dikarenakan tarian ini mempunyai tingkat kesulitan yang relatif tinggi. Selain itu, diperlukan tingkat kefokusian yang tinggi pula dalam memainkan properti agar piring tidak pecah saat menarikan tarian ini. Dengan demikian, diperlukan keterampilan khusus untuk mempelajari tari Piring Dua Belas baik secara teknik penggunaan propertinya, maupun secara gerakannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024 bersama dosen pengampu mata kuliah Tari Lampung Saibatin diperoleh informasi bahwa, hampir seluruh mahasiswa Pendidikan Tari Angkatan 2021 yang mengikuti mata kuliah ini dengan materi tari Piring Dua Belas sebanyak 45 mahasiswa mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi mahasiswa saat proses pembelajaran, serta kurang maksimalnya penguasaan teknik yang telah diberikan oleh dosen praktisi, sehingga berpengaruh terhadap hasil akhir mata kuliah. Hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Tari angkatan 2021, didapatkan informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami saat pembelajaran tari Piring Dua Belas.

Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain terkait dengan bentuk dan kondisi tangan, sulitnya menyelaraskan anggota tubuh, kurangnya kepercayaan diri, serta musik pengiring yang kurang jelas. Hal lain yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran adalah kondisi stres akibat banyaknya tugas-tugas dari mata kuliah lain, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi konsentrasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa prodi Pendidikan Tari Angkatan 2021 di Universitas Lampung, menunjukkan bahwa hasil nilai ujian akhir semester dalam mata kuliah Tari Lampung Saibatin dengan KKM 65. Terdapat 6 mahasiswa yang tuntas dalam ujian akhir semester dengan memperoleh nilai di atas KKM dari total 45 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini. Terdapat 13% mahasiswa yang tuntas, dan terdapat 87% mahasiswa yang tidak tuntas dalam ujian akhir semester dengan materi tari Piring Dua Belas. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa belum optimal pada mata kuliah ini yang disebabkan oleh faktor kesulitan selama proses pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam mempelajari Tari Piring Dua Belas. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2021 di Universitas Lampung. Penelitian ini mengacu pada teori kesulitan belajar menurut Slameto (2021:54), yang mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah, aspek psikologis, dan tingkat kelelahan yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berasal dari luar individu. Mengingat konteks penelitian ini berada di lingkungan pendidikan tinggi, maka istilah “sekolah” dianggap kurang relevan. Oleh karena itu, istilah tersebut diganti dengan “lingkungan pendidikan”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 dalam mempelajari tari Piring Dua Belas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen, mahasiswa, dan pengelola program studi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Tari Lampung Saibatin. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor kesulitan, strategi pembelajaran dapat disesuaikan agar proses belajar menjadi lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi program studi, hasil penelitian dapat menambah referensi dan menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan materi serta metode pembelajaran. Bagi dosen pengampu, hasil ini dapat menjadi acuan dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu mereka memahami dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tari Piring Dua Belas. Terakhir, bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis proses pembelajaran seni tari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting sebagai evaluasi akademik, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya tari tradisional Lampung yang berkelanjutan melalui pendidikan formal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar Tari Piring Dua Belas pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian ini memperoleh data dari dua sumber berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian adalah Kampus A FKIP Universitas Lampung, dengan sampel seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Tari Lampung Saibatin. Dalam penelitian ini, teknik total sampling digunakan, yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2022: 124). Teknik

total sampling digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar mahasiswa dalam memahami Tari Piring Dua Belas.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator kesulitan belajar menurut Slameto (2021: 54) yang mencakup faktor internal, seperti jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dengan opsi jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS), yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pernyataan yang mendukung faktor kesulitan belajar dan pernyataan yang tidak mendukung faktor kesulitan belajar. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan memahami pandangan responden secara mendalam (Sugiyono, 2022: 231). Teknik ini menggali pengalaman mahasiswa terkait kesulitan dalam pembelajaran tari Piring Dua Belas, serta mendukung data kuantitatif dengan konteks tambahan.

Analisis data merupakan Langkah yang dilakukan setelah semua informasi terkumpul (Sugiyono, 2022: 147). Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup perhitungan rata-rata (*mean*) dan persentase (%). Rata-rata (*mean*) dihitung dengan menjumlahkan semua nilai lalu membaginya dengan jumlah data, digunakan untuk mengukur nilai tengah data kuesioner (Anwar, 2023: 45). Sementara itu, persentase, yang menyatakan rasio pecahan dari seratus (Deswantori, 2022: 35), digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Hasil analisis persentase dikategorikan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dengan rentang nilai: <55% (sangat rendah), 55%-69% (sedang), 70%-79% (tinggi), dan 80%-100% (sangat tinggi) (Alfath dan Raharjo, 2019: 20). Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistics*, yang membantu mengolah data deskriptif untuk menentukan tingkat kesulitan belajar. Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP), faktor yang disebut sebagai faktor kesulitan belajar terdapat pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 80%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar seseorang dapat diketahui dan diukur melalui beberapa indikator, dalam penelitian ini kesulitan belajar seseorang diukur melalui dua indikator utama yaitu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang terbagi lagi menjadi beberapa faktor antara lain faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang terbagi menjadi beberapa faktor antara lain faktor keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Adapun tabel distribusi frekuensi hasil penelitian indikator kesulitan belajar internal dan eksternal adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Kesulitan Belajar Internal

Kategori	Jasmani		Psikologis		Kelelahan	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	13	30%	1	2%	8	19%
Tinggi	10	22%	14	32%	4	9%
Sedang	8	18%	17	39%	16	36%
Sangat Rendah	13	30%	12	27%	16	36%
Jumlah	44	100%	44	100%	44	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Indikator Kesulitan Belajar Internal

Kategori	Jasmani		Psikologis		Kelelahan	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	4	9%	4	9%	10	23%
Tinggi	3	7%	11	25%	8	18%
Sedang	28	64%	21	48%	16	36%
Sangat Rendah	9	20%	8	18%	10	23%
Jumlah	44	100%	44	100%	44	100%

Berdasarkan tabel 1. dan 2. dapat diketahui hasil perhitungan persentase faktor kesulitan belajar berdasarkan beberapa indikator, yaitu indikator jasmani, psikologis, kelelahan, keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Perhitungan rata-rata (*mean*) dan persentase secara keseluruhan pada indikator kesulitan belajar mendapat hasil rata-rata sebesar 2,5 dengan persentase sebesar 63%. Berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP), hasil perhitungan rata-rata dengan persentase tersebut berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 dominan berada pada kategori sedang. Berikut adalah pembahasan mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persentase Indikator Kesulitan Belajar Faktor Internal

Indikator	Aspek	Persentase	Kategori
a. Faktor Jasmani	1) Faktor Kesehatan	68%	Sedang
b. Faktor Psikologis	1) Intelegensi	65%	Sedang
	2) Perhatian	57%	Sedang
	3) Minat	59%	Sedang
	4) Bakat	58%	Sedang
	5) Motivasi	57%	Sedang
	6) Kematangan	67%	Sedang
	7) Kesiapan	69%	Sedang
c. Faktor Kelelahan	1) Kelelahan Jasmani	66%	Sedang
	2) Kelelahan Rohani	60%	Sedang

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar mencakup faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmani berperan dalam kesulitan belajar, dengan persentase sebesar 68% yang tergolong dalam kategori sedang. Faktor kesehatan ini berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam melakukan rutinitas sarapan pagi sebelum memulai pembelajaran. Faktor kesehatan lainnya yaitu kebiasaan mahasiswa menjaga kesehatan tubuh seperti berolahraga. Menurut Mawarni (2017: 98) sarapan pagi memberikan energi yang dibutuhkan otak agar siswa dapat berkonsentrasi di sekolah. Sementara menurut Prasetyo (2015: 221) olahraga diketahui dapat membantu mengurangi depresi, stres, dan kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri, energi, kualitas tidur, dan kemampuan berkonsentrasi. Kebiasaan-kebiasaan sehat ini berperan penting dalam menunjang performa akademis mahasiswa.

Kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 disebabkan oleh beberapa faktor, dengan persentase tertinggi pada aspek kesiapan (69%) yang tergolong dalam kategori sedang. Kesiapan fisik dan mental menjadi penentu penting, sebagaimana disebutkan oleh Nurjannah (Wawancara, 07 Oktober 2024), bahwa pengalaman sebelumnya dan kebiasaan pemanasan

membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dalam mempelajari tari Piring Dua Belas. Kematangan, dengan persentase 67%, juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran, di mana rutinitas belajar menunjukkan kesiapan untuk mempelajari keterampilan baru (Salmeto, 2021: 58-59).

Selain itu, aspek intelegensi (65%), perhatian (57%), dan motivasi (57%) turut menjadi penyebab kesulitan belajar. Afniola dkk (2020: 3) menyatakan bahwa kemampuan beradaptasi secara cepat mencerminkan kecerdasan intelegensi, yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam memahami materi dengan cepat. Kurangnya ketertarikan pada materi tari Piring Dua Belas menurunkan fokus, seperti yang dijelaskan oleh Slameto (2021: 56), sehingga memicu kejenuhan dalam belajar. Motivasi juga berperan penting, di mana motivasi internal yang tinggi mampu meningkatkan efektivitas belajar (Rozaini dkk, 2017: 55). Minat dan bakat mahasiswa terhadap materi tari Piring Dua Belas juga menjadi faktor yang memengaruhi, masing-masing dengan persentase 59% dan 58% (kategori sedang). Fuad (2016: 45) menyebut minat sebagai dorongan internal yang memotivasi seseorang tanpa tekanan eksternal.

Kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 dipengaruhi oleh aspek kelelahan jasmani dan rohani, dengan persentase masing-masing 66% dan 60%, keduanya termasuk kategori sedang. Kelelahan jasmani terkait dengan kualitas tidur yang buruk, yang berdampak pada fungsi kognitif dan memori. Menurut Farhana dkk (2023: 72), memori yang lemah dapat menurunkan fokus dan efektivitas belajar, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami materi tari Piring Dua Belas. Kelelahan rohani ditandai dengan kejenuhan, kelesuan, dan hilangnya motivasi, yang disebabkan oleh stres akibat beban akademis. Berdasarkan wawancara (Fairuz, 07 Oktober 2024), mahasiswa sering mengalami tekanan dari tugas, ujian, dan presentasi yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Beban mental ini memperburuk kondisi stres dan memengaruhi motivasi serta kesiapan mereka dalam belajar tari Piring Dua Belas. Kombinasi berbagai faktor ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tari Piring Dua Belas dipengaruhi oleh aspek internal dan kesiapan mahasiswa secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persentase Indikator Kesulitan Belajar Faktor Eksternal

Indikator	Aspek	Persentase	Kategori
a. Faktor Keluarga	1) Cara Orang Tua Mendidik	53%	Sangat Rendah
	2) Relasi Antar Anggota Keluarga	53%	Sangat Rendah
	3) Suasana Rumah	73%	Tinggi
	4) Keadaan Ekonomi Keluarga	55%	Sedang
	5) Pengertian Orang Tua	71%	Tinggi
	6) Latar Belakang Kebuyayaan	82%	Sangat Tinggi
b. Faktor Lingkungan Pendidikan	1) Metode Mengajar	72%	Tinggi
	2) Kurikulum	66%	Sedang
	3) Relasi Pendidik dengan Peserta Didik	72%	Tinggi
	4) Relasi Antar Peserta Didik	54%	Sangat Rendah
	5) Kedisiplinan	39%	Sangat Rendah
	6) Alat Pelajaran	81%	Sangat Tinggi
	7) Standar Pelajaran	57%	Sedang
	8) Keadaan Gedung	67%	Sedang

	9) Metode Belajar	66%	Sedang
	10) Tugas Rumah	63%	Sedang
c. Faktor Masyarakat	1) Mass Media	64%	Sedang
	2) Bentuk Kehidupan Masyarakat	73%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar mencakup pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Indikator faktor keluarga pada aspek cara orang tua mendidik sangat memengaruhi pembelajaran anak. Kurangnya perhatian, pengaturan waktu belajar, serta dukungan terhadap prestasi akademik dapat menyebabkan kegagalan belajar (Slameto, 2021: 60-61). Kesulitan belajar mahasiswa angkatan 2021 yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua memperoleh persentase sebesar 53%, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mahasiswa telah memberikan perhatian terhadap prestasi akademik anak, meskipun pengaturan waktu belajar tetap perlu diperhatikan. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam menciptakan kenyamanan dan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Dwiyantri dkk (2020: 261), dukungan keluarga yang penuh perhatian, kasih sayang, dan penghargaan memiliki peran penting dalam menciptakan rasa aman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Namun, kesulitan belajar mahasiswa prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021 pada aspek relasi antar anggota keluarga memperoleh persentase sebesar 53%, yang termasuk dalam kategori sangat rendah, menunjukkan bahwa dukungan keluarga masih dapat ditingkatkan.

Suasana rumah yang nyaman dan mendukung juga berperan dalam meningkatkan fokus dan produktivitas belajar mahasiswa (Rahmananda, 2024: 70). Namun, kesulitan belajar mahasiswa pada aspek suasana rumah memperoleh persentase sebesar 73%, yang tergolong dalam kategori tinggi. Ini mencerminkan ketidaknyamanan yang dialami dalam lingkungan rumah yang seharusnya mendukung proses belajar, seperti kurangnya fasilitas belajar yang memadai, kebisingan, atau lingkungan yang tidak kondusif. Selain itu, keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa. Menurut Makalalag dkk (2023: 212), keterbatasan ekonomi sering kali menghambat pemenuhan fasilitas belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman terhadap materi, menurunkan motivasi belajar, dan berdampak pada prestasi akademik. Kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga memperoleh persentase sebesar 55%, yang tergolong dalam kategori sedang.

Kurangnya pengertian orang tua terhadap anak dapat berdampak besar pada hasil belajar anak. Amaliati dkk (2021: 5) mengemukakan bahwa dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh aspek pengertian orang tua memperoleh persentase sebesar 71%, yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan praktis untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik anak. Latar belakang kebudayaan keluarga juga memengaruhi perilaku belajar anak. Menurut Slameto (2021: 64), kebiasaan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga dapat meningkatkan semangat belajar anak. Kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh aspek latar belakang kebudayaan keluarga memperoleh persentase sebesar 82%, yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memperkenalkan tarian dan kebudayaan dapat memperkuat ikatan emosional dan identitas anak, yang pada gilirannya mendukung proses pembelajaran mereka.

Selain faktor dari lingkungan keluarga, faktor lingkungan pendidikan juga mempengaruhi kesulitan belajar. Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Hamid (2019: 3) menyatakan bahwa metode mengajar yang baik harus dapat mendorong aktivitas belajar mahasiswa dan menciptakan interaksi edukatif yang optimal. Kesulitan belajar mahasiswa pada aspek

metode mengajar memperoleh persentase sebesar 72%, yang tergolong dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa metode yang sulit dimengerti, kurang jelas, dan tidak efektif dapat meningkatkan kesulitan belajar mahasiswa dalam materi tari Piring Dua Belas. Selain itu, kurikulum yang tidak disusun dengan baik dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh kurikulum memperoleh persentase sebesar 66%, yang tergolong dalam kategori sedang. Menurut Slameto (2021: 65-66), kurikulum harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal.

Kesulitan belajar pada aspek relasi guru dengan siswa memperoleh persentase sebesar 72%, yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi positif antara dosen dan mahasiswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti yang dijelaskan oleh Vitasari (2021: 4). Selain itu, kesulitan belajar mahasiswa pada aspek relasi siswa dengan siswa memperoleh persentase sebesar 54%, yang tergolong dalam kategori sangat rendah, menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa yang saling memotivasi dan memberikan kenyamanan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Suryani (2014: 5) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat kemampuan sosial mahasiswa. Disiplin mahasiswa juga mempengaruhi kesulitan belajar. Menurut Slameto (2021: 67), kedisiplinan memiliki kaitan yang kuat dengan ketekunan dalam belajar, dan mahasiswa yang sering terlambat dapat kehilangan konsentrasi dan informasi penting. Namun, kesulitan belajar yang disebabkan oleh kedisiplinan hanya memperoleh persentase sebesar 39%, yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Keterbatasan alat pelajaran yang memadai dapat menjadi faktor kesulitan belajar mahasiswa. Kesulitan belajar pada aspek alat pelajaran memperoleh persentase sebesar 81%, yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Sinta (2019: 79) mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas pendidikan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu alat yang penting dalam pembelajaran tari Piring Dua Belas, seperti sound system, seringkali tidak layak digunakan, sehingga mengganggu kenyamanan belajar dan mengurangi konsentrasi mahasiswa. Standar pelajaran yang berlebihan juga dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa, mengarah pada kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh aspek standar pelajaran memperoleh persentase sebesar 57%, yang tergolong dalam kategori sedang. Slameto (2021: 68-69) menyatakan bahwa standar yang terlalu tinggi tanpa memperhatikan kemampuan individual mahasiswa dapat menimbulkan kesulitan. Oleh karena itu, pendidik perlu menyesuaikan tuntutan materi dengan kemampuan mahasiswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Keadaan gedung juga memengaruhi kenyamanan belajar. Kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh keadaan gedung memperoleh persentase sebesar 67%, yang tergolong dalam kategori sedang. Kondisi fisik gedung yang sempit atau kurang nyaman dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk belajar secara efektif, terutama dalam kegiatan praktikum tari yang memerlukan ruang gerak yang cukup. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh metode belajar yang diterapkan. Kesulitan pada aspek metode belajar memperoleh persentase sebesar 66%, yang tergolong dalam kategori sedang. Metode yang monoton dan tidak bervariasi dapat membuat mahasiswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pamungkas dkk (2023: 89) menekankan bahwa komunikasi yang kurang jelas dan metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat mengurangi motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, kesulitan belajar pada aspek tugas rumah memperoleh persentase sebesar 63%, yang tergolong dalam kategori sedang. Banyaknya tugas rumah dari berbagai mata kuliah membuat mahasiswa merasa terbebani dan cepat lelah. Berdasarkan wawancara dengan Dewi, mahasiswa angkatan 2021, banyak mahasiswa yang merasa kelelahan akibat tugas yang menumpuk, yang kemudian berdampak negatif pada pembelajaran tari Piring Dua Belas.

Selain faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan, faktor lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada aspek media massa memperoleh persentase sebesar 64% yang tergolong dalam kategori sedang. Media massa yang bermanfaat bisa memberikan efek positif pada siswa dan proses belajar mereka, sedangkan media yang tidak tepat justru bisa berdampak negatif. Penggunaan media massa seperti YouTube telah membantu mahasiswa dalam belajar tari Piring Dua Belas dengan lebih baik sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan wawancara bersama Fairuz, salah satu mahasiswa angkatan 2021 pada 07 Oktober 2024, mengungkapkan bahwa persiapan yang ia lakukan sebelum memulai pembelajaran tari Piring Dua Belas adalah menonton dan mendengarkan musik iringan pada video pertunjukan tari Piring Dua Belas di kanal YouTube.

Kondisi masyarakat sekitar juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa pada kondisi masyarakat sekitar memperoleh persentase sebesar 73% yang tergolong dalam kategori tinggi. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar berpengaruh pada peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Kusumawati dkk (2017: 89) yang mengungkapkan bahwa anak cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan di sekitarnya, siswa yang tumbuh di lingkungan yang peduli pada pendidikan dan rajin belajar kemungkinan besar akan terpengaruh untuk ikut belajar juga. Lingkungan yang positif dimana orang-orang mendukung pembelajaran, bisa memberikan dampak baik pada motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2021, bahwa tingkat kesulitan belajar dikategorikan sedang. Penelitian ini melibatkan 44 responden mahasiswa, dengan persentase sebesar 63%, dan nilai rata-rata sebesar 2,5. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tari Piring Dua Belas dipengaruhi oleh faktor utama yaitu faktor eksternal, yang berkaitan dengan faktor keluarga dan faktor sekolah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pada faktor keluarga terbagi menjadi beberapa aspek, namun hasil yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kesulitan belajar adalah aspek latar belakang kebudayaan, dengan persentase sebesar 82%. Sementara pada faktor sekolah, hasil yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kesulitan belajar adalah aspek alat pelajaran dengan persentase sebesar 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tari Piring Dua Belas pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tari angkatan 2021 adalah latar belakang kebudayaan dan alat pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, Salwa, Ruslana, Wiwit Kartika. 2020. Intelegensi dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Jurnal al-Din*. Vol. 6, No. 1.
- Alfath, K. Raharjo, F. 2019. Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan Dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) Dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Amaliati, Ayu, Noor Ellyawati, Vitria Puri Rahayu. 2021. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Jurnal FKIP Unmul*. Vol. 1, No. 2.

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Tari Piring Dua Belas Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2021– Dinasti Kartika Putri, Afrizal Yudha Setiawan, Nabilla Kurnia Adzan\DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/Seni>

- Dwiyanti, Nova, Annastasia Ediati. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan. *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 2.
- Farhana, Mardhilla, Aisyah Fitriah, Shinta, dkk. 2023. Pengaruh Tidur Cukup Terhadap Konsolidasi Memori. *Journal of Psychology Today*. Vol. 1, No. 2.
- Fuad, Zaki Al, Zuraini. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol. 3, No. 2.
- Hamid, Abd. 2019. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol. 9, No. 2.
- Kusumawati, Ois Dian Tri, Agus Wahyudin, Subagyo. 2017. Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Journal Unnes*. Vol. 6, No. 2.
- Makalalag, Dafit, Muhammad Amir, Sri Endang, dkk. 2022. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*. Vol. 1, No. 2.
- Mawarni, Elita Endah. 2017. Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah. *Jurnal Warta Pengabdian*. Vol. 11, No. 4.
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Individu dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Konselor*. Vol. 2, No.1.
- Mustika, I Wayan. 2019. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Pamungkas, Aditya Aldi, Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 11, No. 01.
- Prasetyo, Yudik. 2014. Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*. Vol. 11, No. 1.
- Rahmananda, Siti Syabina, Meta Arief, Leni Yulianti. 2024. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Persepsional pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*. Vol. 3, No. 1.
- Rozaini, Noni, Sandra Dwi Anti. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*. Vol. 6, No. 2.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Educational Management*. Vol. 4, No. 1.
- Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Tari Piring Dua Belas Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2021– Dinasti Kartika Putri, Afrizal Yudha Setiawan, Nabilla Kurnia Adzan\DOI : <http://dx.doi.org/10.23960/Seni>

Suryani, Nunuk. 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal UNY*. Vol. 1, No. 2.

Vitasari, Wulan. 2021. Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Unri*. Vol. 1, No. 1.